

STRATEGI PENGENDALIAN MUTU DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI TERPADU DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN DI SD SWASTA HKI-3 PEMATANGSIANTAR

^{1*}Rusmayani Tambun, ²Rosmey Meriaty Siregar

^{1,2}IAKN Tarutung

^{1*}tambunrusmayani@gmail.com, ²meriaty1978sormin@gmail.com

Abstract: Quality control and economic empowerment are critical pillars in creating sustainable quality education in private elementary schools. This study aims to analyze the effect of integrated quality control strategies and economic empowerment on the realization of quality and sustainable education at HKI-3 Private Elementary School, Pematangsiantar. This research employs a quantitative approach with a census method involving 26 respondents consisting of teachers, education staff, and school committee members. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that quality control strategy (X_1) has a significant positive effect on education quality ($\beta = 0.456, p < 0.05$), and economic empowerment (X_2) also shows a significant positive effect ($\beta = 0.389, p < 0.05$). Simultaneously, both independent variables explain 87.2% of the variance in education quality and sustainability ($R^2 = 0.872$). The study recommends strengthening institutional management, diversifying funding sources, and enhancing stakeholder synergy to ensure educational sustainability.

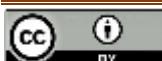
Keywords: Quality Control, Economic Empowerment, Education Quality, Educational Sustainability, Private Elementary School

Abstrak: Pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi merupakan pilar kritis dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan di sekolah dasar swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi terpadu terhadap terwujudnya pendidikan berkualitas dan berkelanjutan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus yang melibatkan 26 responden yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan anggota komite sekolah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengendalian mutu (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pendidikan ($\beta = 0,456, p < 0,05$), dan pemberdayaan ekonomi (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan ($\beta = 0,389, p < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel independen menjelaskan 87,2% varians kualitas dan keberlanjutan pendidikan ($R^2 = 0,872$). Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen kelembagaan, diversifikasi sumber pendanaan, dan peningkatan sinergi pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan.

Kata Kunci: Pengendalian Mutu, Pemberdayaan Ekonomi, Kualitas Pendidikan, Keberlanjutan Pendidikan, Sekolah Dasar Swasta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global. Namun, tantangan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Indonesia, khususnya pada sekolah swasta, semakin kompleks seiring dengan tuntutan peningkatan standar mutu nasional dan keterbatasan sumber daya ekonomi yang dimiliki (Hidayat & Machali, 2022). Sekolah dasar swasta menghadapi dilema antara mempertahankan kualitas pendidikan yang tinggi dengan keterbatasan pembiayaan operasional yang seringkali bergantung pada sumbangan peserta didik dan bantuan donatur (Rahmawati et al., 2023). Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa disparitas



kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan swasta masih cukup signifikan, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan (Kemendikbudristek, 2023). Sekolah swasta, khususnya di tingkat pendidikan dasar, mengalami tantangan berlapis dalam mempertahankan standar mutu sambil memastikan keberlanjutan operasional lembaga.

SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar swasta di Kota Pematangsiantar menghadapi tantangan serupa dalam menjaga kualitas pendidikan sekaligus memastikan keberlanjutan operasional sekolah. Observasi awal menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki potensi untuk mengembangkan model pengelolaan yang mengintegrasikan pengendalian mutu dengan pemberdayaan ekonomi sebagai strategi holistik dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan. Pengendalian mutu pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk supervisi akademik, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran (Sallis, 2021; Wahyudin & Nurkolis, 2023). Sistem pengendalian mutu yang efektif memerlukan komitmen manajemen sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Tanpa pengendalian mutu yang sistematis, sekolah akan kesulitan untuk mempertahankan standar kualitas yang diharapkan oleh pemangku kepentingan.

Di sisi lain, pemberdayaan ekonomi sekolah mencakup optimalisasi sumber daya, diversifikasi sumber pendanaan, dan pembangunan kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperkuat kapasitas finansial lembaga (Maisyarah et al., 2020; Nurkholis & Supardi, 2021). Keterbatasan finansial seringkali menjadi hambatan utama bagi sekolah swasta dalam mengimplementasikan program-program peningkatan mutu yang memerlukan investasi signifikan. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi menjadi prasyarat penting untuk mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan. Integrasi antara pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi merupakan pendekatan inovatif yang dapat menjadi solusi bagi sekolah swasta dalam menjawab tantangan peningkatan kualitas dan keberlanjutan pendidikan. Pendekatan terpadu ini mengakui bahwa kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sumber daya ekonomi yang memadai, dan sebaliknya, penguatan ekonomi sekolah harus diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan (Suryadi, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi secara terpisah. Penelitian Wahyudin dan Nurkolis (2023) mengkaji implementasi sistem penjaminan mutu internal di sekolah dasar, sementara Nurkholis dan Supardi (2021) meneliti strategi pemberdayaan ekonomi sekolah swasta. Namun, penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek ini dalam satu kerangka analisis untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi terpadu terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini , Apakah strategi pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar?, Apakah pemberdayaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar?, Apakah strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar?

Penelitian ini bertujuan untuk, menganalisis pengaruh strategi pengendalian mutu terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar; menganalisis pengaruh pemberdayaan ekonomi terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar; dan menganalisis pengaruh strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi secara simultan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris tentang efektivitas strategi terpadu dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan di sekolah dasar swasta.

KAJIAN TEORI

Kualitas dan Keberlanjutan Pendidikan (Variabel Y)

Kualitas pendidikan merupakan konsep multidimensi yang mencakup berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari input, proses, hingga output pendidikan (Sallis, 2021). Menurut Suryadi (2024), kualitas pendidikan dapat didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan serta kemampuan sistem pendidikan



untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan. Pendidikan berkualitas tidak hanya menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan hidup, dan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan dasar, kualitas pendidikan mencakup beberapa dimensi utama. Pertama, kualitas proses pembelajaran yang tercermin dari penerapan metode pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang memadai, dan interaksi edukatif yang kondusif antara guru dan peserta didik (Wahyudin & Nurkolis, 2023). Kedua, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang ditunjukkan oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai (Prasojo & Mukminin, 2021). Ketiga, kualitas sarana prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran yang optimal (Hidayat & Machali, 2022).

Keempat, kualitas lulusan yang diukur dari pencapaian kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik (Rahmawati et al., 2023). Kelima, kualitas manajemen sekolah yang tercermin dari tata kelola yang profesional, akuntabel, dan transparan (Maisyaroh et al., 2020). Keenam, kualitas lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah (Sulistiyowati & Widodo, 2023). Keberlanjutan pendidikan (*educational sustainability*) mengacu pada kemampuan sistem pendidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara konsisten dalam jangka panjang (Pratama et al., 2024). Keberlanjutan pendidikan tidak hanya terkait dengan aspek finansial, tetapi juga mencakup keberlanjutan pedagogis, sosial, dan lingkungan (Suryadi, 2024). Sekolah yang berkelanjutan adalah sekolah yang mampu beradaptasi dengan perubahan, memiliki stabilitas finansial, mendapat dukungan pemangku kepentingan, dan terus melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan. Menurut Wijaya dan Rifa'i (2022), keberlanjutan pendidikan memiliki beberapa indikator penting, yaitu, stabilitas keuangan yang ditandai dengan kemampuan sekolah untuk memenuhi kebutuhan operasional secara konsisten, dukungan pemangku kepentingan yang tercermin dari partisipasi aktif orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, kapasitas adaptasi terhadap perubahan regulasi, teknologi, dan tuntutan masyarakat, regenerasi sumber daya manusia melalui perekurban dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas, inovasi berkelanjutan dalam metode pembelajaran dan manajemen sekolah.

Hubungan antara kualitas dan keberlanjutan pendidikan bersifat saling memperkuat. Pendidikan berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan sekolah (Nurkholis & Supardi, 2021). Sebaliknya, keberlanjutan yang terjaga memungkinkan sekolah untuk terus berinvestasi dalam peningkatan kualitas. Oleh karena itu, strategi peningkatan pendidikan harus mempertimbangkan kedua aspek ini secara bersamaan. Dalam penelitian ini, variabel kualitas dan keberlanjutan pendidikan (Y) diukur melalui beberapa indikator, yaitu, kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, kelengkapan dan kualitas sarana prasarana, prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, efektivitas manajemen sekolah, stabilitas finansial sekolah, dukungan dan partisipasi pemangku kepentingan, kapasitas inovasi dan adaptasi serta kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan pendidikan.

Strategi Pengendalian Mutu (Variabel X₁)

Pengendalian mutu pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan mengalami perbaikan berkelanjutan (Sallis, 2021). Konsep pengendalian mutu dalam pendidikan diadaptasi dari Total Quality Management (TQM) yang menekankan pada komitmen seluruh anggota organisasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek kegiatan organisasi. Menurut Wahyudin dan Nurkolis (2023), pengendalian mutu pendidikan mencakup empat siklus utama yang dikenal sebagai siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Pertama, tahap perencanaan (*Plan*) yang melibatkan penetapan standar mutu, identifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan standar yang diharapkan, dan penyusunan rencana perbaikan. Kedua, tahap pelaksanaan (*Do*) yang mencakup implementasi rencana perbaikan melalui berbagai program dan kegiatan. Ketiga, tahap evaluasi (*Check*) yang melibatkan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program serta pencapaian standar mutu. Keempat, tahap tindak lanjut (*Act*) yang berisi tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

Implementasi pengendalian mutu dalam konteks pendidikan dasar memerlukan komitmen seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua (Hidayat & Machali, 2022). Kepala sekolah memiliki peran kunci sebagai pemimpin perubahan yang menginisiasi, mengarahkan, dan mengawasi implementasi sistem pengendalian mutu di



sekolah. Supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam pengendalian mutu pendidikan. Prasojo dan Mukminin (2021) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi akademik yang efektif tidak bersifat inspektif atau mencari kesalahan, melainkan bersifat kolaboratif dan bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Komponen penting lain dalam pengendalian mutu adalah pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Rahmawati et al., 2023). Kurikulum tidak boleh bersifat statis, tetapi harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Sekolah perlu memiliki mekanisme evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Peningkatan kompetensi guru merupakan elemen krusial dalam pengendalian mutu pendidikan. Suryadi (2024) menekankan bahwa guru merupakan faktor penentu utama kualitas pendidikan, sehingga investasi pada pengembangan profesional guru harus menjadi prioritas. Program peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti pelatihan, workshop, seminar, pendampingan, dan komunitas belajar profesional.

Sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif juga menjadi bagian integral dari pengendalian mutu. Evaluasi tidak hanya mengukur pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kompetensi lainnya (Wahyudin & Nurkolis, 2023). Hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran dan pengambilan keputusan strategis di tingkat sekolah. Dalam penelitian ini, variabel strategi pengendalian mutu (X1) diukur melalui indikator, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, pengembangan kurikulum yang adaptif, program peningkatan kompetensi guru, implementasi sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif, monitoring dan evaluasi program sekolah, tindak lanjut hasil evaluasi, keterlibatan pemangku kepentingan dalam penjaminan mutu; serta budaya perbaikan berkelanjutan.

Pemberdayaan Ekonomi (Variabel X₂)

Pemberdayaan ekonomi lembaga pendidikan mengacu pada upaya strategis untuk memperkuat kapasitas finansial dan sumber daya ekonomi sekolah guna mendukung operasional dan pengembangan program pendidikan (Maisyaroh et al., 2020). Dalam konteks sekolah swasta, pemberdayaan ekonomi menjadi sangat krusial mengingat keterbatasan subsidi pemerintah dan ketergantungan pada sumber pendanaan mandiri yang seringkali terbatas dan tidak stabil. Konsep pemberdayaan ekonomi dalam lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada efisiensi pengelolaan sumber daya, diversifikasi sumber pendanaan, dan pembangunan kemitraan strategis yang berkelanjutan (Nurkholis & Supardi, 2021). Pemberdayaan ekonomi yang efektif memerlukan kreativitas, inovasi, dan kemampuan manajerial yang tinggi dari pengelola sekolah.

Salah satu strategi utama dalam pemberdayaan ekonomi sekolah adalah optimalisasi aset dan sumber daya yang dimiliki. Pratama et al. (2024) menjelaskan bahwa banyak sekolah memiliki aset yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Aset-aset seperti gedung, lapangan, peralatan, dan fasilitas lainnya dapat dioptimalkan melalui program penyewaan pada waktu tidak digunakan, pengembangan unit usaha produktif, atau kerjasama dengan pihak ketiga yang saling menguntungkan. Diversifikasi sumber pendanaan merupakan strategi penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan dan meningkatkan stabilitas keuangan sekolah (Wijaya & Rifa'i, 2022). Sumber pendanaan sekolah swasta tidak hanya berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) peserta didik, tetapi dapat diperluas melalui berbagai sumber seperti: dana hibah dan program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan, donasi dari alumni dan filantropis, pengembangan unit usaha sekolah, serta program kemitraan dengan lembaga lain.

Kemitraan strategis dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam pemberdayaan ekonomi sekolah. Sulistyowati dan Widodo (2023) mengemukakan bahwa kemitraan dengan dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat dapat membuka peluang pendanaan dan dukungan sumber daya lainnya. Kemitraan yang efektif dibangun atas dasar saling menguntungkan (mutual benefit) dan komitmen jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi prasyarat penting dalam pemberdayaan ekonomi. Hidayat dan Machali (2022) menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan kesediaan mereka untuk memberikan dukungan finansial.



Sekolah perlu menerapkan sistem pelaporan keuangan yang jelas, audit internal yang rutin, dan melibatkan komite sekolah dalam pengawasan keuangan.

Pengembangan unit usaha produktif sekolah dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan. Nurkholis dan Supardi (2021) menjelaskan bahwa unit usaha seperti koperasi sekolah, kantin sehat, layanan fotokopi, dan usaha produktif lainnya dapat dikelola secara profesional untuk menghasilkan keuntungan yang mendukung operasional sekolah. Namun, pengembangan unit usaha harus tetap mempertimbangkan aspek pendidikan dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, variabel pemberdayaan ekonomi (X_2) diukur melalui indicator, optimalisasi aset dan sumber daya sekolah, diversifikasi sumber pendanaan, kemitraan dengan dunia usaha dan industry, program penggalangan dana dari alumni dan donator, pengembangan unit usaha produktif, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, efisiensi penggunaan anggaran, keterlibatan komite sekolah dalam pengelolaan keuangan.

Hubungan antara Pengendalian Mutu, Pemberdayaan Ekonomi, dan Kualitas Pendidikan

Integrasi antara pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi merupakan pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan yang mengakui bahwa kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sumber daya ekonomi yang memadai (Sallis, 2021; Suryadi, 2024). Kedua aspek ini memiliki hubungan yang saling memperkuat dan menciptakan siklus positif dalam peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian Wahyudin dan Nurkolis (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengintegrasikan pengendalian mutu dengan pemberdayaan ekonomi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan keberlanjutan yang lebih terjamin dibandingkan sekolah yang hanya fokus pada salah satu aspek. Pengendalian mutu memerlukan investasi sumber daya yang signifikan, seperti untuk pelatihan guru, pengadaan fasilitas pembelajaran, dan pengembangan kurikulum. Tanpa dukungan ekonomi yang memadai, upaya pengendalian mutu akan mengalami hambatan.

Di sisi lain, pemberdayaan ekonomi yang tidak diarahkan untuk peningkatan mutu Pendidikan hanya akan menghasilkan akumulasi aset tanpa dampak signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan (Rahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi harus dipandang sebagai instrumen untuk mencapai tujuan utama, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, bukan sebagai tujuan akhir. Sinergi antara pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi menciptakan siklus positif yang berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai program pengendalian mutu akan meningkatkan prestasi peserta didik, kepuasan orang tua, dan reputasi sekolah di masyarakat (Suryadi, 2024). Reputasi yang baik akan meningkatkan animo calon peserta didik, dukungan finansial dari orang tua, dan peluang kemitraan dengan berbagai pihak. Peningkatan sumber daya ekonomi ini selanjutnya dapat diinvestasikan kembali untuk program - program peningkatan mutu yang lebih ambisius.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder internal SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan anggota komite sekolah dengan total 26 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil. Penggunaan sampling jenuh ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, umumnya dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30 orang). Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 26 responden dengan rincian: 10 orang guru (38,5%), 15 orang tenaga kependidikan (57,7%), dan 1 orang ketua komite sekolah (3,8%). Seluruh responden telah bekerja atau terlibat di sekolah minimal 1 tahun dan memiliki pemahaman yang baik tentang sistem pengelolaan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator variabel yang telah ditetapkan dalam kajian teori. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 responden di luar sampel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria item pertanyaan dianggap valid jika r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,361). Hasil uji



validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,361$, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel strategi pengendalian mutu (X_1) = 0,892, pemberdayaan ekonomi (X_2) = 0,876, dan kualitas serta keberlanjutan pendidikan (Y) = 0,908, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Pengumpulan data dilaksanakan selama bulan April hingga Mei 2024. Kuesioner disebarluaskan secara langsung kepada responden dengan didampingi oleh peneliti untuk memberikan penjelasan jika diperlukan. Tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100% dengan seluruh kuesioner dapat dianalisis.

Metode Analisis

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan deskripsi variabel penelitian dengan menghitung mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Analisis inferensial menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian dengan persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Variabel Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan. Strategi Pengendalian Mutu (X_1) Strategi pengendalian mutu adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan sekolah untuk memastikan seluruh komponen pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan dan mengalami perbaikan berkelanjutan. Pemberdayaan Ekonomi (X_2) Pemberdayaan ekonomi adalah upaya strategis untuk memperkuat kapasitas finansial dan sumber daya ekonomi sekolah guna mendukung operasional dan pengembangan program pendidikan. Kualitas dan Keberlanjutan Pendidikan (Y). Kualitas dan keberlanjutan pendidikan adalah tingkat keunggulan layanan pendidikan yang mampu dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten dalam jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja/keterlibatan di sekolah. Dari 26 responden yang berpartisipasi dalam penelitian, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	11	42,3
Perempuan	15	57,7
Total	26	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

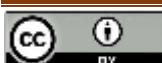
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
25-35 tahun	9	34,6
36-45 tahun	11	42,3
46-55 tahun	5	19,2
> 55 tahun	1	3,8
Total	26	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA/SMK	8	30,8
D3	5	19,2
S1	12	46,2
S2	1	3,8
Total	26	100,0



Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja/Keterlibatan

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 tahun	8	30,8
6-10 tahun	10	38,5
11-15 tahun	5	19,2
> 15 tahun	3	11,5
Total	26	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X ₁	26	75	118	97,12	10,85
X ₂	26	70	108	90,23	9,92
Y	26	88	138	113,46	12,74

Sumber: Data diolah dari hasil kuesioner (SPSS 26, 2024)

Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual
N	26
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,178

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁	0,456	2,193
X ₂	0,456	2,193

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X ₁	0,234	Tidak ada heteroskedastisitas
X ₂	0,187	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	15,234	6,789	-	2,244	0,028
X ₁	0,556	0,098	0,456	5,673	0,000
X ₂	0,507	0,104	0,389	4,875	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil uji t pada Tabel 9 menunjukkan, Variabel strategi pengendalian mutu (X₁) memiliki nilai $t_{hitung} = 5,673$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H1 diterima. Dengan demikian, strategi pengendalian mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap



kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar. Variabel pemberdayaan ekonomi (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} = 4,875$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H2 diterima. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9842,567	2	4921,284	78,456	0,000
Residual	1443,433	23	62,758		
Total	11286,000	25			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang ditampilkan pada Tabel 10, nilai F_{hitung} sebesar 78,456 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengendalian mutu (X_1) dan pemberdayaan ekonomi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan (Y) di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar. Temuan ini menguatkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki peranan penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,934	0,872	0,861	7,921

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2024)

Hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 11 menunjukkan nilai $R = 0,934$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi terhadap kualitas serta keberlanjutan pendidikan. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,872 berarti bahwa 87,2% variasi perubahan pada variabel kualitas dan keberlanjutan pendidikan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi. Sementara itu, 12,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, atau dukungan eksternal. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dan relevan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Strategi Pengendalian Mutu terhadap Kualitas dan Keberlanjutan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengendalian mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar dengan koefisien beta = 0,456 dan signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi strategi pengendalian mutu, maka semakin tinggi pula kualitas dan keberlanjutan pendidikan di sekolah. Pengaruh positif strategi pengendalian mutu terhadap kualitas pendidikan dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkala dan efektif membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui feedback konstruktif dan pendampingan profesional (Prasojo & Mukminin, 2021). Supervisi yang bersifat kolaboratif dan pembinaan menciptakan lingkungan belajar profesional di mana guru termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensinya. Pengembangan kurikulum yang adaptif memungkinkan sekolah untuk merespons kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman secara lebih efektif (Rahmawati et al., 2023). Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan industri, dan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program peningkatan kompetensi guru yang sistematis dan berkelanjutan meningkatkan



kapasitas pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas (Hidayat & Machali, 2022). Guru yang kompeten akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan efektif bagi peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dan kepuasan pemangku kepentingan. Sistem evaluasi yang komprehensif memberikan informasi penting tentang capaian pembelajaran dan area yang memerlukan perbaikan (Wahyudin & Nurkolis, 2023). Evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik memberikan gambaran holistik tentang perkembangan peserta didik dan efektivitas program pendidikan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sallis (2021) yang menekankan bahwa pengendalian mutu merupakan kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Demikian pula dengan penelitian Suryadi (2024) yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan sistem pengendalian mutu yang ketat cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan keberlanjutan yang lebih terjamin. Dalam konteks keberlanjutan pendidikan, pengendalian mutu berperan penting dalam membangun reputasi sekolah di masyarakat. Sekolah yang konsisten dalam menjaga dan meningkatkan mutu akan mendapat kepercayaan yang tinggi dari orang tua dan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan animo pendaftaran peserta didik baru dan dukungan dari berbagai pihak (Nurkholis & Supardi, 2021). Kepercayaan dan dukungan ini menjadi modal penting untuk keberlanjutan sekolah dalam jangka panjang.

Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap Kualitas dan Keberlanjutan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar dengan koefisien beta = 0,389 dan signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas dan keberlanjutan pendidikan di sekolah. Pengaruh positif pemberdayaan ekonomi terhadap kualitas pendidikan dapat dijelaskan melalui beberapa jalur. Ketersediaan sumber daya finansial yang memadai memungkinkan sekolah untuk berinvestasi dalam berbagai program peningkatan mutu, seperti pengadaan fasilitas pembelajaran modern, pelatihan guru, dan pengembangan program-program inovatif (Maisyaroh et al., 2020). Tanpa dukungan ekonomi yang cukup, upaya peningkatan mutu akan mengalami hambatan signifikan. Diversifikasi sumber pendanaan mengurangi ketergantungan sekolah pada satu sumber dana dan meningkatkan stabilitas keuangan (Wijaya & Rifa'i, 2022). Stabilitas keuangan ini memberikan kepastian bagi sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan program-program jangka panjang yang esensial untuk peningkatan mutu pendidikan. Sekolah yang memiliki sumber pendanaan yang beragam lebih resilient terhadap guncangan ekonomi dan perubahan kondisi. Kemitraan strategis dengan dunia usaha dan berbagai pihak tidak hanya menghasilkan dukungan finansial, tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi dalam pengembangan kurikulum, magang siswa, dan akses terhadap sumber daya lain yang mendukung proses pendidikan (Sulistiyowati & Widodo, 2023). Kemitraan yang efektif menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kaya dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan kesediaan mereka untuk memberikan dukungan finansial (Hidayat & Machali, 2022). Transparansi dalam pengelolaan keuangan juga memastikan bahwa sumber daya ekonomi yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif untuk mendukung tujuan pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurkholis dan Supardi (2021) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan faktor krusial dalam memastikan keberlanjutan sekolah swasta. Demikian pula penelitian Pratama et al. (2024) mengonfirmasi bahwa sekolah-sekolah yang berhasil memberdayakan ekonominya cenderung memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik karena mampu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk program-program peningkatan mutu. Dalam konteks keberlanjutan pendidikan, pemberdayaan ekonomi memberikan fondasi yang kuat bagi sekolah untuk terus beroperasi dan berkembang dalam jangka panjang. Sekolah dengan basis ekonomi yang kuat memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan, berinovasi dalam program pendidikan, dan mempertahankan kualitas layanan bahkan dalam kondisi ekonomi yang challenging (Suryadi, 2024).

Pengaruh Simultan Strategi Pengendalian Mutu dan Pemberdayaan Ekonomi terhadap Kualitas dan Keberlanjutan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan dengan nilai F



= 78,456 dan signifikansi 0,000. Nilai R² = 0,872 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 87,2% variasi kualitas dan keberlanjutan pendidikan, sedangkan 12,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Pengaruh simultan yang signifikan ini mengonfirmasi pentingnya pendekatan terpadu dalam pengelolaan pendidikan. Pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi bukan merupakan dua aspek yang terpisah, melainkan saling terkait dan saling memperkuat dalam menciptakan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan (Sallis, 2021; Suryadi, 2024). Sinergi antara pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi menciptakan siklus positif yang berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi strategi pengendalian mutu yang efektif akan meningkatkan prestasi peserta didik, kepuasan orang tua, dan reputasi sekolah di masyarakat (Wahyudin & Nurkolis, 2023). Reputasi yang baik akan meningkatkan daya tarik sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah peserta didik, dukungan finansial dari orang tua, dan peluang kemitraan dengan berbagai pihak.

Peningkatan sumber daya ekonomi melalui strategi pemberdayaan ekonomi yang efektif memungkinkan sekolah untuk menginvestasikan lebih banyak sumber daya untuk program-program peningkatan mutu, seperti pelatihan guru, pengadaan fasilitas modern, dan pengembangan kurikulum (Rahmawati et al., 2023). Investasi ini akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan, yang kemudian memperkuat posisi ekonomi sekolah melalui peningkatan dukungan pemangku kepentingan. Temuan penelitian ini memperkuat argumen tentang pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan. Fokus yang hanya pada salah satu aspek (mutu atau ekonomi) tidak akan menghasilkan dampak optimal. Sekolah perlu mengintegrasikan kedua aspek ini dalam strategi pengelolaan yang komprehensif untuk mencapai kualitas dan keberlanjutan pendidikan yang optimal.

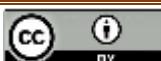
Nilai R² sebesar 87,2% menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat. Hanya terdapat 12,8% variasi kualitas dan keberlanjutan pendidikan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dukungan yayasan, dan faktor eksternal lainnya. Tingginya nilai R² ini juga mengindikasikan bahwa strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi merupakan faktor dominan yang menentukan kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan kualitas dan keberlanjutan pendidikan.

Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pengelolaan SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar dan sekolah dasar swasta lainnya. Sekolah perlu memperkuat sistem pengendalian mutu melalui peningkatan frekuensi dan kualitas supervisi akademik, pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, intensifikasi program pelatihan guru, dan penyempurnaan sistem evaluasi pembelajaran. Sekolah perlu mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi yang lebih kreatif dan inovatif, termasuk memperluas jaringan kemitraan, mengoptimalkan aset yang dimiliki, dan mengembangkan unit usaha produktif yang *sustainable*. Integrasi antara pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi harus menjadi bagian dari strategi manajemen sekolah yang komprehensif, dengan memastikan bahwa peningkatan sumber daya ekonomi diarahkan untuk mendukung program-program peningkatan mutu. Manajemen sekolah perlu memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan dukungan mereka terhadap sekolah. Keterlibatan aktif komite sekolah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program sekolah perlu ditingkatkan untuk memastikan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas dan keberlanjutan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan. Strategi pengendalian mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar ($\beta = 0,456$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pengendalian mutu yang mencakup supervisi akademik, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi berkelanjutan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan memastikan keberlanjutan pendidikan. Pemberdayaan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar ($\beta = 0,389$; $p < 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa upaya pemberdayaan ekonomi melalui optimalisasi aset, diversifikasi sumber



pendanaan, kemitraan strategis, dan pengelolaan keuangan yang transparan merupakan prasyarat penting untuk mendukung peningkatan kualitas dan memastikan keberlanjutan pendidikan. Strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan di SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar ($F = 78,456$; $p < 0,05$; $R^2 = 0,872$). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang mengintegrasikan pengendalian mutu dengan pemberdayaan ekonomi lebih efektif dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan parsial yang hanya fokus pada salah satu aspek.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Manajemen SD Swasta HKI-3 Pematangsiantar perlu terus memperkuat implementasi sistem pengendalian mutu dengan meningkatkan intensitas dan kualitas supervisi akademik, mengembangkan program pelatihan guru yang lebih sistematis dan berkelanjutan, serta menyempurnakan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berbasis data. Sekolah perlu mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi yang lebih inovatif dan berkelanjutan dengan cara memperluas jaringan kemitraan strategis dengan dunia usaha, alumni, dan lembaga filantropi; mengoptimalkan pemanfaatan aset sekolah untuk menghasilkan pendapatan tambahan; mengembangkan unit usaha produktif yang dikelola secara profesional; serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan untuk memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Sekolah perlu mengintegrasikan strategi pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi dalam dokumen perencanaan strategis sekolah dengan memastikan bahwa alokasi anggaran diprioritaskan untuk program-program peningkatan mutu; membentuk tim khusus yang bertanggung jawab mengkoordinasikan implementasi kedua strategi secara terpadu; serta melibatkan komite sekolah secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas dan keberlanjutan pendidikan, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dukungan yayasan, dan kebijakan pemerintah; menggunakan metode penelitian kualitatif atau mixed method untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme pengaruh variabel-variabel penelitian; memperluas cakupan penelitian pada sekolah-sekolah swasta lainnya untuk meningkatkan generalisasi temuan; serta melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari implementasi strategi terpadu ini.

Pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada sekolah swasta dalam bentuk pelatihan manajemen sekolah, fasilitasi kemitraan dengan dunia usaha, dan penyediaan akses terhadap program-program peningkatan mutu. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa sekolah swasta dapat berkontribusi optimal dalam penyediaan pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks sekolah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penggunaan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner memiliki keterbatasan dalam menggali informasi mendalam tentang proses implementasi strategi. Ketiga, penelitian ini dilakukan pada satu titik waktu (cross-sectional) sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur manajemen pendidikan dengan mengonfirmasi pentingnya pendekatan terpadu dalam pengelolaan sekolah swasta. Integrasi antara pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi terbukti efektif dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan, yang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah swasta lainnya dalam menghadapi tantangan peningkatan mutu dan keberlanjutan operasional.

SARAN

Penguatan Implementasi Strategi Pengendalian Mutu, Sekolah perlu meningkatkan efektivitas strategi pengendalian mutu dengan memperkuat pelaksanaan supervisi akademik secara teratur dan lebih terstruktur. Guru perlu mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan melalui program pelatihan, workshop, dan komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Selain itu, mekanisme monitoring dan evaluasi perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar setiap temuan dapat ditindaklanjuti secara tepat dan cepat dalam rangka perbaikan mutu berkelanjutan.

Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Sekolah, Menguatnya pengaruh pemberdayaan ekonomi terhadap kualitas pendidikan menunjukkan perlunya sekolah terus mengembangkan berbagai sumber pendanaan alternatif. Hal ini dapat dilakukan melalui optimalisasi aset sekolah, pengembangan unit usaha produktif, dan membangun kemitraan strategis dengan dunia usaha, alumni, serta lembaga



filantropi. Transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan serta pelaporan keuangan perlu dipertahankan untuk meningkatkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

Integrasi Pengendalian Mutu dan Pemberdayaan Ekonomi dalam Perencanaan Strategis Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan kedua aspek tersebut ke dalam dokumen perencanaan strategis agar pengendalian mutu dan pemberdayaan ekonomi dapat berjalan secara terpadu. Pengalokasian anggaran sebaiknya memprioritaskan program-program peningkatan mutu pendidikan sehingga seluruh upaya pemberdayaan ekonomi benar-benar bermuara pada peningkatan layanan pendidikan yang berkelanjutan.

Peningkatan Peran Komite Sekolah dan Pemangku Kepentingan Komite sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat diharapkan lebih dilibatkan dalam perencanaan, evaluasi, serta implementasi program pengembangan sekolah. Partisipasi yang lebih aktif akan memperkuat dukungan moral maupun material, serta menciptakan hubungan kemitraan yang lebih sinergis dalam menjaga keberlanjutan pendidikan.

Arah Penelitian Selanjutnya Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sekolah-sekolah swasta lain agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Penelitian juga dapat mengkaji variabel lain seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, atau kebijakan yayasan yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan. Penggunaan metode penelitian kualitatif atau mix method juga dapat memperkaya temuan dan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses implementasi strategi di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Machali, I. (2022). Pengelolaan pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah. Yogyakarta: Kaukaba.
- Kemendikbudristek. (2023). Statistik pendidikan Indonesia tahun 2023. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maisyarah, M., Zulkarnain, W., & Mahanami, P. (2020). Manajemen pembiayaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 141-149. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p141>
- Nurkholis, N., & Supardi, S. (2021). Strategi pemberdayaan ekonomi sekolah swasta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.30868/jmpim.v6i1.1234>
- Prasojo, L. D., & Mukminin, A. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89-102. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p89-102>
- Pratama, D. Y., Suhartini, S., & Raharjo, T. J. (2024). Model pemberdayaan ekonomi lembaga pendidikan berbasis kearifan lokal. *Educational Management*, 13(1), 67-78. <https://doi.org/10.15294/eduman.v13i1.45678>
- Purba, D. S., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Analisis Pengaruh Kehandalan dan Daya Tanggap Pegawai Tata Usaha SMK 2 GKPS Pematangsiantar Terhadap Kepuasan Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 121-131
- Rahmawati, Y., Arifin, I., & Supriyanto, A. (2023). Manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(3), 234-245. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v8i3.15234>
- Sallis, E. (2021). Total quality management in education (4th ed.). London: Kogan Page.
- Sidauruk, I. P., Parinduri, T., & Munthe, R. N. (2022). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Mengajar Guru Di SMA SWASTA Teladan Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.353>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E., & Widodo, H. (2023). Kemitraan sekolah dengan dunia usaha dalam mendukung pendidikan berkelanjutan. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 156-168. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.5678>



- Suryadi, A. (2024). Pendidikan investasi SDM dan pembangunan: Isu, teori, dan aplikasi untuk pembangunan pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia (Edisi Revisi). Bandung: Widya Aksara Press.
- Tamba, A., Saragih, R., & Haloho, B. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jorlang Hataran. Manajemen: Jurnal Ekonomi, 7(1), 399-407
- Wahyudin, U., & Nurkolis, N. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1-12. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i1.52345>
- Wijaya, H., & Rifa'i, M. (2022). Strategi diversifikasi sumber dana pendidikan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 287-301. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.6789>

